EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10124

Dampak Kurs, Suku Bunga, IHSG, Inflasi dan Permintaan Emas Terhadap Harga Emas di Indonesia Tahun 2018-2021

Lia Sunny Nuraini[1*] dan Eni Setyowati[2]
[1,2*] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta - 57102
*e-mail : leasunnynuraini84@gmail.com

Artikel Info

Received :
21 April 2022
Revised :
02 January 2023
Accepted :
30 June 2023

Kata Kunci :
Harga Emas, Kurs, Suku Bunga SBI, IHSG, Inflasi.

Keywords :
Gold Price, Exchange Rate, SBI Interest Rate, IHSG, Inflation.

ABSTRAK

Emas adalah logam mulia yang sering digunakan sebagai alat tukar standar dalam keuangan berbagai negara dan sebagai alat tukar dalam perdagangan. Emas tidak menghadapi devaluasi dalam harga. Emas, logam mulia, digunakan sebagai mata uang dan alat tukar dalam perdagangan di seluruh negeri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh IHSG, inflasi, suku bunga SBI, dan permintaan emas terhadap harga emas di Indonesia pada masa pandemi Covid 19. Teknik Analisis Regresi Kuadrat Terkecil Biasa digunakan dalam penelitian ini. OLS). Mengingat konsekuensi dari eksplorasi dan pembicaraan tersebut, dapat diduga bahwa harga emas di Indonesia selama 2018-2021 dipengaruhi oleh Ekspansi (INF) dan Bunga Emas (PMEM). Sementara itu, harga emas Indonesia antara tahun 2018 hingga 2021 tidak terpengaruh oleh nilai tukar Rupiah terhadap dolar (KURS), suku bunga (BIRATE), atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

The Effect of Exchange, Interest Rate, JCI, Inflation and Gold Demand on Gold Prices in Indonesia 2018-2021

ABSTRACT

Gold is a precious metal that is often used as a standard medium of exchange in the finances of various countries and as a medium of exchange in trade. Gold does not face devaluation in price. Gold, a precious metal, is used as currency and medium of exchange in commerce throughout the country. The purpose of this study was to find out how the JCI, inflation, SBI interest rates, and gold demand had an effect on the price of gold in Indonesia during the Covid 19 pandemic. The Least Square Regression Analysis technique is commonly used in this study. OLS). Given the consequences of this exploration and discussion, it can be assumed that gold prices in Indonesia during 2018-2021 will be influenced by Expansion (INF) and Gold Interest (PMEM). Meanwhile, Indonesia's gold price between 2018 and 2021 is not affected by the Rupiah exchange rate against the dollar (KURS), interest rates (BIRATE), or the Composite Stock Price Index (IHSG).

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10124

PENDAHULUAN

Emas merupakan logam mulia yang sering dijadikan sebagai alat tukar dalam perdagangan, maupun sebagai alat tukar yang standar keuangan berbagai negara. Emas tidak mengalami penyusutan nilai. Emas logam mulia adalah salah satu alat tukar dalam perdagangan maupun sebagai standar keuangan diberbagai belahan negara. Nilai emas dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami penyusutan sehingga emas membuat para pelaku investor sering memilih emas sebagai alternatif dalam berinvestasi, itulah sebabnya transaksi jual-beli emas pada umumnya banyak memberikan keuntungan karna harga emas makin hari makin mengalami kenaikan. Namun bagi sebagian masyarakat maupun toko penjual emas, penentuan pada saat pembelian dan saat menetapkan harga penjualan sangatlah penting, biasanya penjual akan mengacu kepada penetapan harga emas dunia namun di negara Indonesia dalam menentukan harga emas, mengacu kepada harga emas PT ANTAM Tbk. (Nurulhuda dan Kosasih, 2019).

Emas merupakan salah satu logam mulia yang paling banyak diperdagangkan di dunia bisnis. Hampir setiap hari terjadi transakasi jual beli emas baik di toko emas kecil hingga tingkat perusahaan, baik dalam skala pembelian yang kecil maupun skala pembelian yang masif. Transaksi penjualan dan pembelian emas dianggap sebagai sebuah bisnis yang baik. Hal itu terjadi karena harganya yang tinggi dan walaupu haganya naik turun, tetapi harga emas sering lebih cenderung stabil bila dibandingkan dengan perdagangan saham maupun perdagangan barang lainnya. Karena 2 hal itulah menyebabkan banyak orang yang melakukan transaksi jual beli emas untuk menjadi investasi dan untuk dijual kembali karena dapat menghasilkan keuntungan yang besar. (Riven Realino Konguasa, 2017)

Emas merupakan salah satu instrumen tabungan (investasi) utama dengan stabilitas dan efektivitas terbaik. Selain itu, emas sering disebut sebagai ukuran kekayaan dan modal tertua dan paling dapat diandalkan. Unit ekonomi sering memantau harga emas dan hubungannya dengan berbagai variabel keuangan karena emas lebih unggul dari logam lain dan lebih sering diperdagangkan dalam sistem keuangan (Suharto, 2013). Standar pasar emas London telah menjadi standar global untuk harga emas sejak tahun 1968. London Gold Fixing adalah nama sistem yang digunakan di sana. Proses penentuan harga berlangsung dua kali sehari, pukul 10.30 (Gold A.M.) dan 15.00 (Gold P.M.). Euro, pound sterling Inggris, dan dolar Amerika Serikat adalah mata uang yang digunakan untuk menghitung harga emas. Harga yang digunakan sebagai patokan pada harga jual emas dunia adalah harga akhir atau Gold P.M (www.goldfixing.com). Anggota pasar meliputi: HSBC, Deutsche Bank, Barclays Capital, Bank of Nova Scottia, dan Societe Generale adalah lima yang pertama. Lelang di antara lima peserta digunakan untuk menentukan harga. Presiden London Gold Fixing Ltd. akan mengumumkan harga tertentu pada awal setiap periode perdagangan. Dealer kemudian akan diberitahu tentang harga oleh lima anggota. Dealer ini menjalin kontak langsung dengan pembeli sebenarnya dari emas yang diperdagangkan. Posisi bersih dari akumulasi tawaran dan penawaran yang dibuat oleh pelanggan mereka adalah posisi harga akhir yang ditawarkan setiap dealer kepada anggota Gold London Fixing. Harga emas akan ditentukan di sini. Harga akan otomatis naik jika lebih banyak permintaan daripada penawaran, begitu pula sebaliknya. Tunggu sampai titik ekuilibrium tercapai sebelum menentukan harga yang tepat. Presiden akan mengakhirinya dengan menyatakan, "Tidak ada bendera, dan kita tetap," ketika harga sudah pasti. Kenali harga spot dan harga emas di masa mendatang. Harga dasar fisik yang dikenal sebagai harga spot berfluktuasi sesuai dengan keadaan komoditas saat ini. Sementara itu, konsep harga masa depan Sharpe, Alexander, dan Bailey menyatakan bahwa “harga masa depan adalah harga beli dan tertulis di kontrak masa depan”. Karena investor biasanya menggunakan harga masa depan ketika menentukan harga di pasar fisik

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10124

dan sebaliknya ketika berinvestasi di pasar berjangka, investor biasanya menggunakan referensi harga dari pasar fisik, yaitu harga spot, kedua harga saling melengkapi atau, dengan kata lain, cara lain, berhubungan positif. Menurut Tyson (2011), emas adalah investasi yang dapat diandalkan yang dapat menghasilkan keuntungan finansial yang menguntungkan bagi investor. Selain itu, risiko berinvestasi emas lebih rendah daripada berinvestasi di saham atau instrumen keuangan lainnya. Ini karena emas dianggap lebih tahan dibandingkan investasi lain terhadap gejolak ekonomi.

Nilai tukar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga emas. Harga emas berkorelasi negatif dengan nilai tukar dolar. Jika harga dolar turun, kita harus membeli emas dengan menjual dolar yang kita miliki. karena hubungan mereka berlawanan. Hal ini karena menurut Mills (2013), penurunan nilai dolar akan memerlukan peningkatan jumlah dolar yang dibutuhkan untuk membeli emas, yang akan mengakibatkan kenaikan harga emas untuk Paul dan Maurice. Sebaliknya, harga emas turun ketika dolar yang dibutuhkan untuk membelinya lebih sedikit ketika nilai dolar naik. Harga emas berkorelasi negatif dengan nilai tukar AS. Tidak selalu benar bahwa penurunan nilai dolar menurunkan harga emas; sebaliknya, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi emas ketika nilai dolar menurun (Prastiani, 2021). Harga mata uang asing disebut sebagai nilai tukar mata uang, atau nilai tukar (Dornbusch, et al., 2008). Nilai tukar sebagaimana didefinisikan oleh Triyono (2008) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda yang merupakan perbandingan nilai atau harga dari kedua mata uang tersebut. Novia Kusumaningsih (2015) mengatakan bahwa nilai tukar menunjukkan berapa rupiah yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang asing dan berapa rupiah yang dibutuhkan untuk menjual mata uang asing. Oleh karena itu, perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan negara lain atau harganya terhadap mata uang lain disebut sebagai nilai tukar. Mengingat pengaruhnya yang signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dan variabel ekonomi makro lainnya, nilai tukar merupakan salah satu harga terpenting dalam perekonomian terbuka. Yang dimaksud dengan “apresiasi mata uang” adalah peningkatan nilai tukar mata uang domestik (nilai mata uang asing domestik naik ketika mata uang asing lebih murah). Yang dimaksud dengan "depresiasi mata uang dalam negeri" adalah penurunan nilai tukar (kurs) yang mengakibatkan penurunan mata uang dalam negeri. Pola pergerakan nilai tukar mirip dengan pola pergerakan harga emas. Menurut Samuelson dan Nordhaus (Suharto, 2013), nilai tukar rupiah “seharusnya” naik terhadap dolar AS ketika harga emas naik, dan sebaliknya ketika harga emas turun terhadap dolar. Penegasan ini didukung oleh penelitian yang menemukan hubungan positif antara nilai tukar dan harga emas (Nurulhuda dan Kosasih, 2019; Soeharjoto, 2021; dan Utama dan Puryandani, 2020). karena model vektor-autoregresif (VAR) menghasilkan tanda positif untuk setiap hasil uji statistik. Pasokan dan permintaan berdampak pada nilai tukar yang fluktuatif ini. Akibatnya, muncul istilah apresiasi dan deteriorasi. Menurut Kuncoro (2000), apresiasi mengacu pada peningkatan yang didorong oleh pasar dalam nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan negara lain, sedangkan depresiasi mengacu pada penurunan nilai mata uang suatu negara yang didorong oleh pasar dibandingkan dengan negara lain.

Suku bunga adalah faktor lain yang berdampak pada harga emas. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2013), pembeli akan dapat dengan mudah melihat emas dan harga akan naik jika suku bunga cenderung turun. Investor lebih memilih deposito daripada emas tanpa bunga ketika suku bunga naik. Akibatnya, nilai emas akan menurun. Di sisi lain, ketika biaya pembiayaan turun, biaya emas akan sering naik. Menurut Apriyanti (2012), hal ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga emas. Menurut Dornbusch et al., tingkat bunga persentase tahunan adalah jumlah yang terhutang atas pinjaman atau investasi lain di atas perjanjian pembayaran kembali. 2008). Keputusan

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10124

individu tentang apakah membelanjakan lebih banyak uang atau menyimpan uang dipengaruhi oleh suku bunga. Seperti harga lainnya, interaksi antara penawaran dan permintaan menentukan tingkat bunga, yaitu harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan. Suku bunga menurut Boediono (2012) adalah biaya penggunaan uang selama waktu tertentu. Jika Anda meminjam Rp., Anda akan membayar tingkat bunga tahunan sebesar 18%. 100.00, maka Anda harus mengembalikan Rp setahun kemudian. 118,00 (pokok pinjaman Rp). 100,00, dan bunga Rp. 18.00 untuk kreditur).

Faktor berikut yang dapat mempengaruhi harga emas adalah IHSG. Indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk melihat perubahan mengenai harga dalam waktu dan tempat yang sama ataupun berlainan. Indeks adalah ukuran statistik yang biasanya digunakan dalam menyatakan perubahan-perubahan perbandingan nilai suatu variabel tunggal atau nilai sekelompok variabel (Fuad dan Yuliadi, 2021). Indek Harga Saham adalah indikator atau cerminan pergerakan saham. Indeks harga saham menjadi salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Penentuan indeks harga saham dibagi menjadi dua (Anoraga,2001) yaitu

1) Indeks harga saham individu.

Menunjukkan perubahan dari suatu harga saham suatu perusahaan. Jadi indeks individual saham merupakan suatu nilai yang mempunyai fungsi untuk mengukur kinerja suatu saham tertentu terhadap harga dasarnya. Rumus IHS = H1 x 100 % Ho Dimana IHS = Indeks Harga Saham Ho = Harga pada waktu berlaku H1 = Harga pada waktu dasar

2) Indeks harga saham gabungan.

Merupakan indikator pergerakan seluruh saham perusahaan yang tercatat di bursa saham. IHSG =Σ H1 K0 x 100 % Σ Ho K0 Dimana IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan Ho = Harga pada waktu berlaku H1 = Harga pada waktu dasar K0 = Jumlah semua saham yang beredar pada waktu dasar.

Paul dan Maurice menemukan bahwa harga emas berhubungan dengan inflasi (Mills, 2013). Karena potensi dampaknya terhadap inflasi, harga emas telah menarik perhatian. Harga emas juga dapat berfungsi sebagai indikator utama inflasi, seperti halnya aset lain yang ditemukan dapat memprediksi perilaku inflasi karena manfaatnya menanamkan ekspektasi inflasi. Harga emas dan inflasi keduanya berkorelasi positif. Hal ini menandakan bahwa harga emas akan naik seiring dengan laju inflasi. Sebaliknya, harga emas juga akan turun jika tingkat inflasi menurun (Kesarditama, 2020). Senada dengan itu, Nurwulandari et al. (2020) menemukan bahwa ada korelasi positif antara tingkat inflasi dan harga emas. Menurut Boediono (2002), istilah “inflasi” dapat diringkas sebagai “kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus”. Tidak mungkin mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga satu atau dua jenis barang saja; sebaliknya, itu harus tersebar luas dan mempengaruhi sebagian besar harga barang lainnya. Selain itu, perlu ditekankan perlunya tren kenaikan yang sedang berlangsung. kenaikan harga sebagai akibat dari, antara lain, musiman, menjelang hari raya, bencana, yang tidak kekal tidak disebut ekspansi. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004), A.W. Phillips dari London School of Economics berhasil membangun korelasi yang kuat antara tingkat perubahan upah nominal dan tingkat pengangguran. Teori Kurva Phillips lahir setelah ditemukannya hasil pengolahan data empiris perekonomian Inggris dari tahun 1861 hingga 1957. Pengurangan daya beli uang adalah definisi lain dari inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai uang menurun sebanding dengan kenaikan harga. Menurut definisi sebelumnya, inflasi tidak termasuk, misalnya, kenaikan harga barang-barang tertentu atau kenaikan harga akibat gagal panen. Cara paling umum untuk mengukur inflasi adalah: catatan nilai pembelanja" atau "biaya tipikal untuk sebagian besar file barang sehari-hari". Pola pengeluaran konsumen diwakili oleh indeks ini,

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10124

yang didasarkan pada harga paket barang tertentu. Menurut Donovan (2015), ada anggapan umum bahwa emas lebih unggul dari bentuk mata uang lainnya dan bahwa mata uang lain dan mata uang berbasis emas dapat membantu mencegah inflasi.Selain itu, hubungan antara emas dan tingkat inflasi saling terkait.Emas dapat berperan sebagai komponen signifikan dari perluasan portofolio pendukung keuangan namun tidak boleh digunakan sebagai jaminan untuk dukungan terhadap risiko ekspansi.Menurut Donovan (2015), ada asumsi umum bahwa emas lebih unggul daripada bentuk mata uang lainnya dan bahwa mata uang lain dan emas mata uang berbasis dapat membantu mencegah inflasi Selain itu, hubungan antara emas dan tingkat inflasi saling terkait Emas tidak boleh digunakan sebagai jaminan untuk lindung nilai terhadap risiko inflasi, tetapi dapat menjadi bagian penting dari diversifikasi portofolio investor.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Wicaksono (2016), "Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Emas Di Indonesia". Penelitian ini menghasilkan bahwa (1) Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas sebesar 3,68%. (2) Variabel nilai tukar Rupiah terhadap USD berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas sebesar 0,87%. (3) Variabel BI *rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga emas sebesar 21,8%. (4) Variabel inflasi, kurs dollar dan BI *rate* secara simultan berpengaruh terhadap harga emas. Nilai koefisien determinasi (R2) dalam peneletian ini sebesar 0,344127 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 34,4% sedangkan sisanya sebesar 65,6% dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar model.

Peneliti Nurulhuda &Kosasih (2019), "Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar As, Dan Suku Bunga (Bi), Terhadap Penentuan Harga Emas". Hasil penelitian secara parsial (Ujit*) Inflasi* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga emas, sedangkan *Kurs dolar AS* mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap harga emas dan secara simultan (Uji F) *Suku Bunga (BI) mempunyai pengaruh negatif signifikan* terhadap harga emas.

Peneliti Kesarditama, dkk (2020), "Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah per dollar Amerika, harga minyak mentah dunia dan indeks harga saham gabungan terhadap harga emas di Indonesia". Hasil penelitian Kelima variabel penelitian yang diolah memperlihatkan ada perbedaan arah trend data. Dimana Variabel Harga Emas, Nilai Tukar, dan Indeks Harga Saham Gabungan menunjukan trend yang positif sedangkan variabel Inflasi dan Harga Minyak Mentah Dunia menunjukan trend yang negatif. Selanjutnya variabel Nilai Tukar, Harga Minyak Mentah dunia dan Indeks Harga Saham Gabungan menunjukan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Emas di Indonesia. Sedangkan variabel inflasi menunjukan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Harga Emas di Indonesia.

METODE

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan suatu tipe yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independent (Sugiyono, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Mas di Indoensia. Harga emas adalah perubahan harga mas di Indonesia setiap bulan berdasarkan harga mas batangan di ANTAM. Harga emas yang digunakan adalah harga emas penutupan pada sore hari (harga emas ANTAM). Data harga emas diambil dari *www.investing.com*. Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10124

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan suatu tipe variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2016). Variabel independen yang akan diujikan dalam penelitian ini antara lain Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika, Data BI *Rate* per bulan, ISHG, Inflasi dan permintaan emas. Definisi operasional variabel independen dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Kurs/Nilai Tukar

Kurs adalah harga mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD). Kurs dalam penelitian ini adalah nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika per bulan yang diukur dengan satuan Rupiah

b. Suku Bunga SBI

Tingkat bunga pada surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh BI, sebagai pengakuan hutang berjangka pendek. Data BI *Rate* diperoleh dari website *www.bi.go.id* selama periode amatan. BI *rate* dalam penelitian ini adalah BI *Rate* per bulan yang diukur dengan satuan persentase (%).

c. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan adalah indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Poin IHSG per bulan digunakan sebagai ukuran.

d. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan biaya variabel perunit dan harga barang secara terus menerus dalam priode tertentu yang dinyatakan dalam persen. Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan selama periode amatan. Inflasi dalam penelitian ini adalah inflasi per bulan yang diukur dengan satuan persentase (%).

e. Permintaan Emas

Permintaan emas adalah jumlah emas yang diminta masyarakat diukur dalam satuan gram yang merupakan data sekunder yang diambil dari Buletin Statistik Perdagangan Emas per bulan.Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data *time series*, yang merupakan pengamatan dari data per bulan, selama tahun 2018 – 2021, terhadap data harga emas di Indonesia setiap bulan berdasarkan harga emas batangan di ANTAM, Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika per bulan yang diukur dengan satuan Rupiah, BI *Rate* per bulan yang diukur dengan satuan persentase (%), IHSG per bulan dalam satuan poin, inflasi per bulan yang diukur dengan satuan persentase (%), permintaan emas dan harga perak.

Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi Ordinary Least Square (OLS) dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$HGEM_t = \beta_0 + \beta_1 LogKURS_t + \beta_2 BIRATE_t + \beta_3 IHSG_t + \beta_4 INF_t + \beta_5 LogPMEM_t + \varepsilon_t$$

di mana:

$HGEM$	: Harga Emas (Rp)
$KURS$	: Kurs Rupiah Terhadap Dollar (Rp)
$BIRATE$	: Suku Bunga SBI (%)
$IHSG$	: Indeks Harga Saham Gabungan (%)
INF	: Inflasi (%)
$PMEM$	: Permintaan Emas (Rp)
ε	: Error term (faktor kesalahan)
β_0	: Konstanta

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10124

$\beta_1 \dots \beta_6$: Koefisien regresi variabel independen
t : tahun ke t

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dari *www.investing.com*, website *www.bi.go.id*, Buletin Statistik Perdagangan Emas, dan Badan Pusat Statistik. Sugiyono (2016), Data sekunder ialah data yang tersedia dalam berbagai bentuk, yang biasanya sumber data ini lebih banyak data statistik atau data yang telah diolah dengan sedemikian rupa sehingga siap untuk digunakan dalam statistik yang biasanya tersedia pada lembaga atau instansi pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data. Berikut ini data yang digunakan antara lain :

1. Data harga emas di Indonesia
2. Data Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika
3. Data BI *Rate* per bulan
4. Data IHSG
5. Data Inflasi
6. Data permintaan emas

Analisis deskriptif ini memberikan deskripsi mengenai data-data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data time series. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga emas di Indonesia pada tahun 2018-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yang dipakai adalah uji VIF. Pada uji VIF multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF untuk variabel independen ada yang bernilai >10. Hasil uji multikolinieritas dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
Log(KURS)	1,4170	< 0,10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
BIRATE	2,1237	< 0,10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
IHSG	1,1942	< 0,10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
INF	2,1565	< 0,10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
Log(PMEM)	1,0533	< 0,10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Sumber : Data diolah, 2022.

Uji Normalitas Residual

Normalitas Normalitas residual model terestimasi akan diuji memakai uji Jarque Bera (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual model terestimasi normal; dan H_A-nya distribusi residual model terestimasi tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikasi empirik statistik JB > α; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikasi empirik statistik JB ≤ α. Dari Tabel 4.1, terlihat nilai p, probabilitas, atau

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10124

signifikansi empirik stastistik JB adalah sebesar 0,0000 (< 0,10); jadi H_0 ditolak (tidak diterima). Simpulan, distribusi residual model terestimasi tidak normal.

Uji Otokorelasi

Otokorelasi akan diuji dengan uji Breusch Godfrey (BG). H_0 dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model terestimasi; H_A-nya terdapat otokorelasi dalam model terestimasi. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG > α; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG ≤ α. Dari Tabel 4.1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik χ^2 uji BG sebesar 0,2040 (> 0,10); jadi H_0 diterima. Simpulan Tidak terdapat otokorelasi dalam model terestimasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji White akan dipakai untuk menguji heteroskedastisitas. H_0 uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi; dan H_A-nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White > α; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White ≤ α. Dari Tabel 4.1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik χ^2 uji White adalah sebesar 0,0004 (< 0,10) ; jadi H_0 ditolak atau tidak diterima. Simpulan, terdapat heteroskedastisitas dalam model terestimasi.

Uji Spesifikasi Model

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi model terestimasi tepat atau linier; sementara $H_A$nya spesifikasi model terestimasi tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset > α; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset ≤ α. Nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik F uji Ramsey Reset, dari Tabel 4.1, terlihat memiliki nilai sebesar 0,1929 (< 0,10); jadi H_0 diterima atau tidak ditolak. Simpulan, model tersetimasi tepat atau tidak linier.

Uji Kebaikan Model

1. Eksistensi Model Terestimasi

Model terestimasi eksis apabila seluruh variabel independennya secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi model terestimasi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model terestimasi memakai uji F. Dalam penelitian ini, karena variabel independen model terestimasi ada empat, maka formulasi hipotesis ujinya adalah $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model terestimasi tidak eksis; $H_A: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model terestimasi eksis. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikasi empirik statistik F > α.; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikasi empirik statistik F ≤ α. Dari Tabel 4.1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik F pada model terestimasi memiliki nilai 0,0000, yang berarti < 0,01; jadi H_0 ditolak, kesimpulan model terestimasi eksis.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10124

2. Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal model terestimasi. Dari Tabel 4.1 terlihat nilai R^2sebesar 0,6003, artinya 60,03% variasi variabel Log(HGEM) dapat dijelaskan oleh variabel Log(KURS), BIRATE,IHSG, INF dan Log(PMEM). Sisanya, 39,97%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi.

Uji Validitas Pengaruh

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t. H_0 uji t adalah βi = 0, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan H_A-nya βi ≠ 0, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikasi empirik statistik t > α; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikasi empirik statistik t ≤ α. Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independen terangkum pada Tabel 4.3.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
Log(KURS)	0,8877	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan
BIRATE	0,8812	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan
IHSG	0,5648	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan
INF	0,0000	≤ 0,01	Berpengaruh signifikan pada α = 0,01
Log(PMEM)	0,0260	≤ 0,05	Berpengaruh signifikan pada α = 0,05

Sumber : Data diolah, 2022.

Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Uji validitas pengaruh terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel HGEM (Harga Emas) adalah INF (Inflasi) dan PMEM (permintaan emas). Variabel KURS, BIRATE, dan IHSG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable HGEM (harga emas).

Inflasi berpengaruh terhadap Harga Emas. Penelitian ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Wicaksono (2016), Nurulhuda & Kosasih (2019), dan Kesarditama, dkk, (2020). Hasil pengujian memberikan makna bahwa Harga Emas mengalami kenaikan jika Inflasi naik, jadi ketika ekonomi sedang tidak menentu dan menyebabkan inflasi naik maka investor bias menginvestasikan ke investasi yang lebih aman seperti Emas. Inflasi adalah salah satu factor yang menyebabkan harga barang-barang semakin naik, ini juga berdampak terhadap Harga Emas. Semakin tinggi tingkat Inflasi maka semakin mahal juga Harga Emas. Permintaan Emas juga berpengaruh Terhadap Harga Emas. Lebih besar permintaan emas daripada penawaran membuat Harga Emas semakin Tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa harga emas di Indonesia selama tahun 2018-2021 ternyata dipengaruhi oleh Inflasi (INF) dan Permintaan Emas (PMEM). Sementara nilai tukar Rupiah terhadap Dollar (KURS), Suku Bunga (BIRATE), dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak berpengaruh terhadap Harga Emas di Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain adanya pandemic covid-19 dalam periode pengamatan yang dikhawatirkan akan mempengaruhi hasil penelitian, dan dari hasil penelitian membuktikan bahwa dari kelima variable yang diuji, hanya variable inflasi dan Permintaan Emas yang Mempengaruhi Harga Emas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap setiap sektor yang ada di pasar modal sehingga hasil yang diperolah semakin baik.

REFERENSI

Apriyanti M. 2012. *Anti Rugi dengan Berinvestasi Emas*. Jakarta (ID): Pustaka Baru Press.

Donovan, P. 2015. The Truth About Inflation. Routledge. United Kingdom.

Fuad and Imamudin Yuliadi (2021), "Determinants of the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesia Stock Exchange"., Journal of Economics Research and Social Sciences Vol 5, No 1,

Kesarditama. F., Haryadi, Yohanes V. A (2020), Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah per dollar Amerika, harga minyak mentah dunia dan indeks harga saham gabungan terhadap harga emas di Indonesia", E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter Vol. 8. No. 2.

Kuncoro, Mudrajad. (2001). Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global. BPFE: Yogyakarta.

B. Mills, 2013. An In-Depth Analysis of the Connection Between Gold and the US Dollar [The Internet] accessed December 2015] On the web at http://www. drbryanmills.com/uploads/7/5/6/6/7566679/gold.pdf.

Nurulhuda, E.S, dan Kosasih (2019), Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar As, Dan Suku Bunga(Bi), Terhadap Penentuan Harga Emas (Studi Empiris: PT ANTAM Tbk Tahun 2014-2018)". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2 No. 1

Nurwulandari A, Hasanudin, Ari Jatmiko Setiyo Budi, (2020), Analysis Of The Influence Of Interest Rate, Exchange Value, World Gold Prices, Dow Jones Index, Aex Index, Dax Index, And Shanghai Index On Lq45 Index In Indonesia Stock Exchange 2012 – 2018"., *Journal of Applied Business and Economics (JABE) Vol 7 No. 2 (Desember 2020) 135-147*

Prastiani, S.C, 2021. "The Influence Of The World Gold Price And Stock Price On The Jakarta Islamic Index",. EAJ (Economic and Accounting Journal) Vol. 4, No. 1,

Raraga. F., M. Chabachib, Harjum Muharam, (2013)., Analisis Pengaruh Harga Minyak Dan Harga Emas Terhadap Hubungan Timbal-Balik Kurs Dan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2000 -2013"., JURNAL BISNIS STRATEGI l Vol. 21 No. 1

Soeharjoto, Debbie A. T , Dini H., Lucky N., Engkur (2021), Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Rahn (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)", Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(02), 2021, 687-692.

Suharto TF. 2013. *Harga emas Naik atau Turun Kita Tetap Untung*. Jakarta (ID): Elex Media Komputindo.

Tyson, E. (2011). Investing for dummies 8th Ed. John Wiley & Son: Haboken.

Utama, o.y, dan Siti Puryandani, (2020), The Effect of BI Rate, USD to IDR Exchange Rates, and Gold Price on Stock Returns Listed in the SRI KEHATI Index., Jurnal Dinamika Manajemen, 11 (1) 2020, 39-47

Yudiarti,T; E Emilia; & C Mustika. (2018).Pengaruh utang luar negeri, tingkat suku bunga dan neraca transaksi berjalan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter, 6 (1), 14-22.